
Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar

Nahrin Najib Siregar¹, Firmansyah^{2*}, Purwati³, Haryanto⁴

¹ Universitas Papua, Manokwari, Indonesia

^{2*} Universitas Papua, Manokwari, Indonesia

³ Universitas Papua, Manokwari, Indonesia

⁴ Universitas Papua, Manokwari, Indonesia*

*Corresponding author: f.firmansyah@unipa.ac.id

ABSTRACT

Numeracy Literacy skills mark the quality of human resources in a country. However, Indonesia's performance in literacy assessment on international has not been very good. The results of interviews with teachers of SD Inpres 18 subsay Manokwari district found the fact that students' numeracy literacy skills were still very low. This study aims to test the effectiveness of the problem-based learning model assisted by student worksheets to improve numeracy literacy skills in terms of the curiosity of elementary school students in Manokwari district. The approach used in of this research is a quantitative approach. This type of research is experimental research. Data collection techniques in this study are Numeration literacy test, Observation, Validation Sheet and Documentation. Data analysis includes data analysis of validity and effectiveness. The effectiveness data analysis includes the completeness test for numeracy literacy skills, the average difference test for numeracy literacy skills, testing the effect of curiosity character on numeracy literacy skills. The results of the Effectiveness Test Analysis show that problem based learning models assisted by student worksheets are effective in improving numeracy literacy skills by criteria: (1) The proportion of classical learning completeness can be said to be more than 75% of students getting a score of 65, (2) The numeracy literacy ability of students in classes that use problem based learning models assisted by student worksheets is better than students' numeracy literacy skills with conventional learning, (3) There is an effect of curiosity character (X) on posttest numeracy literacy ability (Y).
Keywords: Problem Based Learning, Student Worksheets, Numerical Literacy, Curiosity

ABSTRAK

Kecakapan literasi Numerasi menandai kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Namun, performa Indonesia dalam asesmen literasi internasional belum terlalu baik. Hasil wawancara terhadap guru SD Inpres 18 subsay kabupaten Manokwari ditemukan fakta bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas model problem based learning berbantuan lembar kerja siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi ditinjau dari rasa ingin tahu siswa sekolah dasar di kabupaten Manokwari. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Tes kemampuan literasi Numerasi, Observasi, Lembar Validasi dan Dokumentasi Analisis data meliputi analisis data kevalidan dan keefektifan. Analisis data keefektifan meliputi Uji ketuntasan kemampuan literasi numerasi, Uji perbedaan rata-rata kemampuan literasi numerasi, uji pengaruh karakter rasa ingin tahu terhadap kemampuan literasi numerasi. Hasil Analisis Uji Efektifitas menunjukkan model problem based learning berbantuan lembar kerja siswa efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan kriteria: (1) Proporsi ketuntasan belajar klasikal dapat dikatakan lebih dari 75% siswa memperoleh nilai 65, (2) Kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas yang menggunakan model problem based learning berbantuan lembar kerja siswa lebih baik daripada kemampuan literasi numerasi siswa dengan pembelajaran konvensional, (3) Terdapat pengaruh karakter rasa ingin tahu (X) terhadap Kemampuan literasi numerasi posttest (Y).

Kata Kunci: Problem Based Learning, Lembar Kerja Siswa, Literasi Numerasi, Rasa Ingin Tahu

Pendahuluan

Peningkatan daya saing dan daya juang menghadapi tantangan abad ke-21 menjadi prioritas. Salah satu alternatif dalam percepatan peningkatan tersebut yaitu masyarakat Indonesia harus menguasai enam literasi dasar: (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan (Pangesti, 2018). Salah satu literasi yang sulit untuk dikuasai oleh siswa adalah literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan penerapan berbagai simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dasar guna menyelesaikan permasalahan praktis pada beragam situasi dalam kehidupan nyata, menganalisa informasi yang diberikan dalam bermacam-macam bentuk (tabel, grafik, bagan, dll), selanjutnya menerapkan tafsiran dari hasil analisa untuk membuat prediksi serta keputusan. (Han et al., 2017)

Literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika (Pangesti, 2018). Pengembangan masalah-masalah matematika yang memiliki karakteristik seperti halnya soal-soal pada PISA merupakan langkah awal untuk membiasakan siswa dengan masalah-masalah literasi numerasi yang sesuai dengan masalah-masalah matematika pada tes PISA. Masalah-masalah matematika tersebut dapat dikemas dalam bentuk LKS. Astuti & Sari (2017) menuturkan bahwa LKS berisi langkah-langkah yang menuntun siswa untuk menemukan sesuatu, langkah-langkah tersebut tersusun secara sistematis dan beraturan sehingga siswa bekerja dengan benar dan beruntun sesuai yang diharapkan guru. LKS adalah materi LKS yang sudah di kemas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mempelajari materi secara mandiri, LKS siswa tidak hanya berisi lembar tugas tetapi terdapat serangkaian ringkasan materi untuk memahami soal yang diberikan (Wahidah et al., 2018). Pranata et al., 2021 menuturkan bahwa lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan-kegiatan dasar yang harus dilakukan siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Selain itu, (Lee, 2014) menuturkan bahwa LKS bermanfaat sebagai pelengkap buku teks khususnya dalam peningkatan nilai akademik siswa.

Prastowo (2015) mengemukakan unsur utama yang harus dimiliki LKS meliputi: 1) judul; 2) petunjuk belajar; 3) kompetensi dasar atau materi pokok; 4) informasi pendukung; 5) tugas atau langkah kerja; dan 6) penilaian. Sedangkan jika dilihat dari segi format, LKS memuat paling tidak delapan unsur, yaitu: 1) judul; 2) kompetensi dasar yang dicapai; 3) waktu penyelesaian; 4) peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas; 5) informasi singkat; 6) langkah kerja; 7) tugas yang harus dilakukan, dan 8) laporan yang harus dikerjakan. Implementasi LKS sudah lumrah pada pembelajaran di sekolah dan terbukti efektif dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Wildani et al., 2020; Lessy et al., 2023)

Salah tujuan peningkatan literasi di sekolah adalah menumbuhkan kembangkan karakter siswa sehingga pembudayaan ekosistem literasi sekolah sehingga siswa mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Salah satu karakter yang diharapkan tumbuh pada penerapan GLS di sekolah dasar yaitu semangat ingin tahu atau karakter rasa ingin tahu (Setiawan et al., 2019). Suriasumantri (2007) menuturkan bahwa pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Tri et al., (2015) Rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya. Integrasi

karakter rasa ingin tahu pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Dalam mengajarkan pemecahan masalah matematika dibutuhkan model pembelajaran yang tepat seperti Problem Based Learning (PBL). Penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan literasi numerasi (Indah et al., 2016; Bahriah, 2015; & Sari & Khiyarunnisa, 2017). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Kemendikbud, 2014). Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Winarti et al., 2018). Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran serta mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Hasil wawancara terhadap guru SD Inpres 18 subsy kabupaten Manokwari pada tanggal 14 maret 2022 ditemukan fakta bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari bahwa banyak siswa yang belum mampu untuk memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan serta kesulitan dalam menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan. Selain itu guru selama pandemi guru kesulitan mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang efektifitas model problem based learning berbantuan lembar kerja siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi ditinjau dari rasa ingin tahu siswa sekolah dasar dibutuhkan. Hasil nyata penelitian ini adalah tersusunnya perangkat pembelajaran menggunakan model problem based learning berbantuan lembar kerja siswa yang efektif meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa SD khususnya di Kabupaten Manokwari.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian Eksperimen digunakan oleh peneliti karena memiliki teknis pelaksanaan yang cukup simpel yaitu melihat apa yang terjadi pada kelompok setelah diberikan suatu perlakuan. Peneliti ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Karakter Rasa Ingin Tahu (X), Dan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemampuan literasi numerasi (Y). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design, yang merupakan salah satu bentuk desain penelitian dari Quasi Experimental Design. Desain ini dipilih karena dalam penelitian pendidikan, peneliti akan sulit mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Populasi tidak hanya berupa manusia, namun juga objek ataupun benda benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah namun pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar di Kabupaten Manokwari. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria

pengambilan sampel yaitu berdasarkan akreditasi sekolah. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V dari 3 sekolah yaitu SD Yapis 02 Manokwari, SD 02 Amban dan SD YPK Ottow Geisler. Masing masing SD tersebut akan di berikan treatment kepada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

a. Tes kemampuan literasi Numerasi

Tes kemampuan literasi numerasi (TKLN) digunakan untuk memperoleh data tentang literasi numerasi siswa pada. TKLN yang dilakukan berupa pengerjaan soal tes literasi numerasi yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Tes tertulis akan diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pertemuan ke enam.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data karakter rasa ingin tahu siswa yang telah mengikuti pembelajaran matematika dengan model problem based learning berbantuan lembar kerja siswa. Observasi dilakukan selama 5 pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

c. Lembar Validasi

Lembar Validasi dalam penelitian ini diberikan kepada 3 validator yang memvalidasi perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan Bahan ajar.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat berupa tulisan, gambar maupun audio. Pada penelitian ini, dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dari siswa diantaranya gambar jawaban pengerjaan TKLN, lembar validasi dan observasi

Instrument penelitian pada penelitian ini terdiri dari TKLN dan lembar observasi. Instrumen penelitian akan divalidasi yang telah disusun akan melalui proses pengujian internal yaitu pendapat ahli (expert review). Pengujian dapat dilakukan dengan beberapa kali sampai ditemukan instrument penelitian yang valid. Pengujian pendapat ahli (expert review) dilakukan dengan meminta pendapat para ahli dan praktisi yang berjumlah 3 ahli. Tingkat kevalidan instrument penelitian yang dikembangkan diukur dengan Teknik analisis sebagai berikut :

$$\text{Rataan skor} = \frac{\text{Rataan Jumlah Validator tiap Aspek}}{\text{Banyak Aspek Penilaian}}$$

Kategori kevalidan instrumen penelitian yang telah dikembangkan dibuat dalam empat kategori seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kevalidan instrumen penelitian

Interval rata-rata Skor	Kategori
$1,0 \leq \text{rata-rata} \leq 1,75$	Kurang
$1,75 < \text{rata-rata} \leq 2,50$	Cukup
$2,50 < \text{rata-rata} \leq 3,25$	Baik
$3,25 < \text{rata-rata} \leq 4,00$	Sangat Baik

Instrumen dikatakan valid jika rerata skor penilaian semua validator terhadap instrument yang telah disusun pada kategori baik atau sangat baik.

Analisis Data Keefektifan

Analisis data keefektifan meliputi Uji ketuntasan kemampuan literasi numerasi, Uji perbedaan rata-rata kemampuan literasi numerasi, uji pengaruh karakter rasa ingin tahu terhadap kemampuan literasi numerasi.

Hasil dan Pembahasan

Perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang telah dikembangkan kemudian melalui tahap validasi oleh ahli. Pada penelitian ini, Perangkat pembelajaran dan instrument penelitian di validasi oleh 3 orang validator dengan minimal latar belakang Pendidikan S3 atau Doktor. Hasil validasi Perangkat pembelajaran dan instrument penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Validator	Validator	Validator	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3		
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3.67	3.83	3.83	3.78	Sangat Baik
2	Lembar Kerja Siswa (LKS)	3.5	3.83	3.67	3.67	Sangat Baik
3	Bahan Ajar	3.5	3.5	3.67	3.56	Sangat Baik
4	Tes Kemampuan Literasi Numerasi	3.67	3.5	3.5	3.56	Sangat Baik
5	Lembar Observasi Karakter Rasa Ingin Tahu	3.67	3.5	3.83	3.67	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh skor perangkat pembelajaran RPP (3,78), LKS (3,67), Bahan Ajar (3,56), Tes Kemampuan Literasi (3,56) dan Lembar observasi karakter rasa ingin tahu (3,67). Semua perangkat pembelajaran memperoleh kategori sangat baik sehingga dapat dilanjutkan dengan implementasi pada proses pembelajaran.

Analisis Hasil Keefektifan

Analisis Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal pada penelitian ini sebesar 75%. Hipotesis untuk uji ketuntasan klasikal sebagai berikut :

H_0 : $\pi \leq 74,5\%$ (Minimal presentase siswa yang mencapai nilai 65 atau B adalah 75%)

H_1 : $\pi \geq 74,5\%$ (Presentase siswa yang mencapai nilai 65 adalah 75%)

Analisis uji ketuntasan klasikal pada penelitian ini menggunakan uji Z (Sudjana., 2005), dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{\frac{67}{80} - 0,75}{\sqrt{\frac{0,75(1-0,75)}{80}}}$$

$$Z = 1,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 1,80$ lebih besar dibandingkan $Z_{tabel} = 0,9192$ atau $1,80 > 0,9192$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa proporsi Artinya proporsi ketuntasan klasikal dapat dikatakan lebih dari 75 %.

Analisis Perbedaan Rata-Rata Kemampuan Literasi Numerasi

Kriteria kedua keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Lembar Kerja Siswa dapat dilihat dari Hasil Kemampuan Literasi Numerasi siswa. Uji perbedaan rata-rata prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diawali dengan uji asumsi persyaratan yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas yang kemudian dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Normality Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H_0 : Data nilai kemampuan literasi numerasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

H_1 : Data nilai kemampuan literasi numerasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal

Data nilai kemampuan literasi numerasi siswa yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal, jika menerima H_0 yaitu nilai peluang $P\text{-Value} \geq \alpha$ (5%).

Hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Nilai	.069	160	.058

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3, uji normalitas data nilai Kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,058 dimana $0,058 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Artinya data nilai prestasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's Test For Equality of Variances* yang bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen, Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 : Varians Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Homogen

H_1 : Varians Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen tidak Homogen

Data kemampuan literasi numerasi siswa dikatakan mempunyai varians yang homogen jika H_0 yaitu nilai peluang $P\text{-Value} \geq \alpha$ (5%). Hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	1.364	.245
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4, uji homogenitas data Kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan *Levene's Test For Equality of Variances* diperoleh nilai signifikansi 0,245 dimana $0.245 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Artinya Varians Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Homogen

c. Uji Perbedaan Rata - Rata

Uji perbedaan rata-rata antara kemampuan literasi numerasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan *Independentn sample t-test* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan lembar kerja siswa tidak lebih baik atau sama dengan kemampuan literasi numerasi siswa dengan pembelajaran konvensional)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan lembar kerja siswa lebih baik daripada kemampuan literasi numerasi siswa dengan pembelajaran konvensional)

Terima H_1 apabila nilai sig. pada *t-test for equality of means* $< \alpha$ (5%) artinya kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan lembar kerja siswa lebih baik daripada prestasi belajar siswa dengan pembelajaran konvensional. Hasil uji perbedaan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji perbedaan rata-rata prestasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-4.009	158	.000	-8.875	2.214	-13.247	-4.503
	Equal variances not assumed	-4.009	157.362	.000	-8.875	2.214	-13.247	-4.503

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 5, uji perbedaan Prestasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,002 dimana $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak Artinya kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan lembar kerja siswa lebih baik daripada kemampuan literasi numerasi siswa dengan pembelajaran konvensional.

5.1.1.1 Analisis Pengaruh Karakter terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa.

Uji pengaruh pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh karakter rasa ingin tahu (X) terhadap

kemampuan literasi numerasi (Y). Sebelum dilakukan uji pengaruh terlebih dahulu dilakukan uji asumsi prasyarat berupa uji normalitas variabel dependen. Pada sub bab sebelumnya sudah dilakukan uji normalitas pada kemampuan literasi numerasi kelas eksperimen. Hasil menunjukkan variabel dependen prestasi belajar *posttest* (Y) kelas eksperimen telah memenuhi uji asumsi persyarat sehingga analisis dilanjutkan ke uji pengaruh. Uji pengaruh yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan dengan bantuan *SPSS Statistics 23.0*. Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ (tidak ada pengaruh linier variabel X terhadap variabel Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (ada pengaruh linier variabel X terhadap variabel Y)

Taraf kesalahan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh linier variabel karakter rasa ingin tahu terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Hasil uji pengaruh karakter rasa ingin tahu terhadap kemampuan literasi numerasi dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7887.540	1	7887.540	93.058	.000 ^b
	Residual	6611.210	78	84.759		
	Total	14498.750	79			

a. Dependent Variable: Nilai

b. Predictors: (Constant), Karakter_RIT

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 6, uji pengaruh karakter rasa ingin tahu terhadap kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan uji regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi = 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh karakter rasa ingin tahu (X) terhadap kemampuan literasi numerasi (Y). Besarnya pengaruh karakter rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.538	9.206

a. Predictors: (Constant), Karakter_RIT

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh R square = 0,544 = 54,4%, hal ini berarti prestasi belajar dipengaruhi oleh karakter rasa ingin tahu sebesar 54,4%, dan 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresinya dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.609	6.536		1.929	.057
	KRIT	.988	.102	.738	9.647	.000

a. Dependent Variable: Nilai

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai $a = 12,609$ dan $b = 0,988$ sehingga persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 12,609 + 0,988 x$. Persamaan regresi dijadikan sebagai dasar prediksi kemampuan literasi numerasi (Y) jika diketahui karakter rasa ingin tahu (X). Hasil analisis data tersebut sesuai dengan penelitian Ningrum et al. (2019) ; (Fauziah et al., 2022); (Pranata et al., 2021) dan (Wildani et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif hasil pembelajaran matematika berbantuan lembar kerja siswa terintegrasi literasi terhadap karakter rasa ingin tahu siswa.

Kesimpulan

Hasil validasi terhadap perangkat pembelajaran dan instrument penelitian berada pada kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya valid. Setelah memenuhi unsur kevalidan, selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan menerapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian di sekolah dasar yang akan dilaksanakan pada bulan 26 September sampai 14 Oktober 2022.

Analisis Uji Efektifitas menunjukkan model problem based learning berbantuan lembar kerja siswa efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan kriteria proporsi ketuntasan belajar klasikal dapat dikatakan lebih dari 75 % siswa memperoleh nilai 65, kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas yang menggunakan model problem based learning berbantuan lembar kerja siswa lebih baik daripada kemampuan literasi numerasi siswa dengan pembelajaran konvensional dan terdapat pengaruh karakter rasa ingin tahu (X) terhadap Kemampuan literasi numerasi posttest (Y).

Daftar Pustaka

- Astuti, & Sari, N. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 13–24.
- Bahriah, E. S. (2015). Kajian Literasi Sains Calon Guru Kimia Pada Aspek Konteks Aplikasi Dan Proses Sains. *Edusains*, 7(1), 11–17. <https://doi.org/10.15408/es.v7i1.1395>
- Fauziah, S. R., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., & Hilma, A. (2022). Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan Media Kit Ipa Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 457–467. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2283>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In L. A. Mayani (Ed.), *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 8, Issue 9).
- Indah, N., Mania, S., & Nursalam, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. *MaPan*, 4(2), 200–210. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a4>
- Lee, C.-D. (2014). Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness, and Science Achievement: A Cross-Country Comparison. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 2(2), 96–106. <https://doi.org/10.18404/ijemst.38331>
- Lessy, D., Nukuhaly, N. A., & Rumasoreng, M. I. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)*

- Matematika Berbasis Literasi Numerasi*. 12(1), 814–824.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6449>
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575.
- Pranata, D. P., Frima, A., & Egok, A. S. (2021). Pengembangan LKS Matematika Berbasis Problem Based Learning pada Materi Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2284–2301. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1183>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- Sari, M. P., & Khiyarunnisa, A. (2017). Problem Based Learning : Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny* 2017, 443–448.
<http://seminar.uny.ac.id/seminarmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/seminarmatematika/files/full/M-65.pdf>
- Setiawan, R., Nurani, D., Mardianto, A., Misiyanto, Komalasari, & Islamiyah, A. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://repositori.kemdikbud.go.id/17586/1/Panduan_GLS_SD_Edisi_2.pdf
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Suriasumantri, J. S. (2007). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan.
- Tri, P. M., Santoso, S., & Muchsini, B. (2015). Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Akuntansi melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 1(1), 31–39. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Wahidah, N., Hasanuddin, H., & Hartono, H. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kreatif-Produktif untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.4775>
- Wildani, J., Triyana, I. W., & Mahmudah, W. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Literasi Matematis Pada Materi Statistika A . Pendahuluan Literasi matematis menjadi isu hangat di kalangan pendidikan matematika dalam beberapa tahun terakhir . Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peneliti. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 141–150. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/3779/3298>
- Winarti, E. R., Waluya, B., & Rochmad. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning Dengan Peer Feedback Activity. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(2), 197–207.